

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan harapan mampu membantu manusia dalam pemahaman, kepedulian, dan pelaksanaan nilai-nilai dari etika inti (dalam Dalmeri, 2014). Menurut Indrawan, dkk (2020) pendidikan karakter merupakan usaha yang secara sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan nilai-nilai karakter pada seseorang lainnya guna untuk pencerahan dalam pengetahuan, pemikiran dan tindakan agar bermoral dalam menghadapi berbagai situasi (Indrawan et al., 2020). Dengan demikian pendidikan karakter berupaya dalam menanamkan kebiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari sehingga peserta didik mampu mempunyai pemahaman, kesadaran, kepedulian serta komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam aktivitas sehari-hari (Abbas et al., 2013).

Peserta didik yang tumbuh dan berkembang di abad ke-21 harus mampu beradaptasi dengan pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi sebagai tuntutan hidup di era revolusi industri 4.0. Namun kondisi saat ini, satu dari sembilan peserta didik mengalami kecanduan internet yang dapat memunculkan sikap tidak peduli terhadap lingkungannya serta kesulitan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, sehingga memiliki karakter egois, individualistis, dan materialistis pada peserta didik (Hidayat, 2020). Dengan demikian pendidikan perlu mengembangkan keterampilan serta karakter bagi peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pentingnya pendidikan nasional selain untuk mencerdaskan bangsa, mampu untuk mengembangkan karakter peserta didik, sehingga peserta didik mampu bersaing sehat, beretika dan bermoral yang baik, sopan santun, dan berinteraksi sosial dengan masyarakat (Sopianingsih, 2016).

Sikap egois, individualistis, dan materialistis muncul karena rasa malas, gaya hidup, dan egoisme yang tinggi (Mery et al., 2022). Diperkuat dengan pasca pandemi Covid-19, peserta didik kurang mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman

dalam menyelesaikan tugas, serta sikap egosentris yang tinggi akibat kurangnya bersosialisasi pada pembelajaran jarak jauh dan lebih fokus pada gawai (Puspita & Setyaningtyas, 2022). Fenomena memudarnya karakter di kalangan peserta didik membutuhkan perhatian khusus melalui penguatan kembali gotong royong sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai Pancasila yang asli budaya Indonesia (Prasetyo Utomo, 2018).

Bergotong royong merupakan budaya yang telah ada sejak dahulu dan menjadi ciri khas bagi bangsa Indonesia yang terlihat dalam praktiknya di berbagai daerah di Indonesia (Irfan, 2016). Gotong royong ialah bentuk bekerja bersama antar kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mencapai hasil positif dari tujuan yang telah dirancang bersama. Gotong royong lahir dari kesadaran dan semangat untuk mengerjakan suatu tujuan yang telah dirancang secara bersama tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi diri sendiri, melainkan untuk kebahagiaan bersama (Effendi, 2013).

Merujuk pandangan di atas, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) tahun 2019-2024 meluncurkan kurikulum merdeka, yang diharapkan agar peserta didik dapat menguatkan kompetensi melalui kegiatan intrakurikuler, serta pengembangan potensi dan penguatan karakter melalui kegiatan kokurikuler (Kemendikbudristek, 2021) . Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka dengan tujuan agar peserta didik mampu “mengalami pengetahuan” guna untuk menguatkan karakter serta belajar dari lingkungan disekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadi batu loncatan untuk mendorong peserta didik agar terbentuk sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbudristek, 2022d).

Berdasarkan studi pendahuluan kepada salah satu seorang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 27 Bandung, diketahui bahwa tahun ajaran 2022/2023 SMA Negeri 27 Bandung pertama kali menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila bagi peserta didik kelas X (sepuluh). SMA Negeri 27 Bandung tahun ajaran 2022/2023 juga pertama kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar 100% tatap muka setelah Covid-19 melanda. Kondisi peserta didik belum mampu bergotong royong dengan baik, penyebab diantaranya karena tidak terbiasa dengan situasi sekolah tatap muka, tidak mengenal satu sama lain dengan baik, dan lebih asik dengan gawainya sehingga lebih peduli dengan dirinya sendiri dan kelompoknya.

SMA Negeri 27 Bandung melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memilih tiga tema yaitu, tema gaya hidup berkelanjutan, tema bangunlah jiwa dan raga, dan tema kewirausahaan. Berdasarkan informasi dari beberapa fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, antusias peserta didik lebih dominan pada tema kewirausahaan karena peserta didik dapat mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan transaksi jual beli layaknya seorang pengusaha. Topik tema kewirausahaan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung adalah “bergerak aktif mengolah potensi daerah menuju wirausaha muda”. Tema kewirausahaan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila siklus 1 dan siklus 2, peserta didik berkreasi membuat makanan dan minuman khas daerah tempat tinggal, sedangkan pada siklus 3 peserta didik berkreasi membuat buah tangan khas dari daerah yang telah ditentukan.

Menurut fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 27 Bandung, kesadaran dan pengembangan sikap wirausaha kepada peserta didik kelas X (sepuluh) melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung merupakan salah satu tugas mulia sekolah dalam mempersiapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekal di kehidupan nyata setelah lulus SMA. Dalam buku *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (2022) tema kewirausahaan dapat membantu peserta didik dalam mengenali potensi ekonomi tingkat lokal serta permasalahan yang terjadi dalam upaya pengembangan potensi tersebut. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, membuka peluang, peka dengan lingkungan disekitarnya, ikut berperan dalam

memecahkan masalah dengan terampil, serta mampu berperan sebagai tenaga kerja profesional yang berintegritas (Kemendikbudristek, 2022d).

Melihat hal tersebut, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan menjadi jawaban dalam penguatan kompetensi serta karakter gotong royong. Oleh karena itu, peneliti tertantang untuk melihat bagaimana dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik. Dengan demikian judul yang dibuat ialah *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai Pengembangan Karakter Gotong Royong Peserta Didik di SMA Negeri 27 Bandung*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang telah dipaparkan merujuk pada rumusan masalah umum, yaitu: “Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai Pengembangan Karakter Gotong Royong Peserta Didik di SMA Negeri 27 Bandung?”. Oleh sebab itu, agar penelitian lebih teroganisir maka fokus masalah akan disajikan lebih rinci dalam beberapa pertanyaan berikut:

1.2.1 Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung?

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung?

1.2.3 Bagaimana dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung?

1.2.4 Bagaimana hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang ditemukan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai Pengembangan Karakter Gotong Royong Peserta Didik di SMA Negeri 27 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari dilaksanakannya penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1.3.2.1** Mengetahui bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung.
- 1.3.2.2** Mengetahui bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung.
- 1.3.2.3** Mengetahui bagaimana dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung.
- 1.3.2.4** Mengetahui bagaimana hambatan serta upaya mengatasi hambatan yang ditemukan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Negeri 27 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis, serta segi isu dan aksi sosial. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi pemikiran secara teoritis bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam kajian moral dan karakter kewarganegaraan. Khususnya tentang pengembangan karakter pada peserta didik sesuai dengan Pancasila sebagai calon penerus bangsa Indonesia guna mewujudkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu membentuk warganegara yang baik dan cerdas (*to be a good and smart citizenship*).

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pembanding terhadap kebijakan yang telah ada, baik kebijakan yang sedang berlaku (*ius constitutum*) serta kebijakan yang akan diberlakukan (*ius constituendum*). Melalui kajian tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, maka penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan dedikasi sebagai bahan evaluasi dalam merancang inovasi kebijakan sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik sesuai Pancasila.

1.4.3 Segi Praktis

1.4.3.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi bagi mahasiswa agar memiliki kepekaan terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di Indonesia.

1.4.3.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan karakter Pancasila peserta didik Indonesia, sehingga masyarakat ikut serta membantu suksesnya program ini.

1.4.3.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berharga melalui penemuan dan pengamatan kepada penulis mengenai bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung.

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan refleksi bagi masyarakat dan referensi penelitian bagi peneliti lainnya, mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung, sehingga diharapkan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila mampu semakin memperkuat karakter peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti menyusun karya ilmiah berbentuk skripsi ini dalam struktur organisasi skripsi yang terdiri dari lima bab. Penelitian ini terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V simpulan. Penyusunan skripsi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan ini, sebagai bab pembuka dalam skripsi peneliti menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Selanjutnya pada bab II kajian pustaka, peneliti pada bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat ahli, hasil dari penelitian terdahulu, dokumen-dokumen dan data yang berhubungan dengan penelitian guna untuk memperkuat dasar dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Selanjutnya pada bab III metode penelitian, peneliti pada bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Selanjutnya pada bab IV temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan hasil temuan data dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung. Setelah itu melakukan pembahasan dengan disandingkan teori-teori serta data yang ada. Dengan demikian mampu menjawab rumusan masalah yang ada.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Terakhir pada bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, peneliti pada bab ini menjabarkan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting berupa rekomendasi yang diharapkan mampu dimanfaatkan dari hasil penelitian.

